
PENGARUH PEMBERIAN JUS JAMBU BIJI MERAH DAN JUS JERUK TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL

¹⁾Dian Zuiatna, ²⁾Nurrahmaton ³⁾Nabilla Arraudhah

(Times New Roman, Font 11, Bold, spasi 1, Nomor Urut Penulis)

¹⁾Profesi Bidan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia

^{2,3)}S1 Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia

Jl. Kapten Sumarsono, No 107 Medan – Indonesia

E-mail : ¹⁾dianzuiatna@helvetia.ac.id ²⁾nurrahmaton@helvetia.ac.id ³⁾aranabilla@gmail.com

Kata Kunci:

Pemberian Jus Jambu Biji Merah dan Jus Jeruk, Kadar Hemoglobin, Ibu Hamil

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil merupakan penurunan kadar hemoglobin dibawah 11 gr/dl, trimester I dan III atau kadar < 10,5 gr/dl pada trimester II. Anemia pada ibu hamil sangat terkait pada morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi, termasuk resiko keguguran, prematuritas, bayi berat lahir rendah. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Resiko kematian maternal, berat badan bayi lahir rendah, angka prematuritas, dan angka kematian perinatal meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian jus jambu biji merah dan jus jeruk terhadap peningkatan kadar Hemoglobin pada ibu hamil Anemia di PMB Juliani Bandar Khalipah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni – Oktober 2023. Desain Penelitian menggunakan *Quasy Eksperimen* dengan one grup *pretest* and *posttest*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 ibu hamil Anemia, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi didapat sampel berjumlah 6 orang. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas Shapiro- Wilk kemudian uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian jus jambu biji merah dan jus jeruk terhadap peningkatan kadar Hemoglobin ibu hamil anemia, dengan nilai sig (2-tailed) adalah 0,034 <0,05. Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh ada pengaruh pemberian jus jambu biji merah dan jus jeruk terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil Anemia. Diharapkan kepada ibu hamil untuk dapat mengkonsumsi jus jambu biji merah dan jus jeruk untuk dapat mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan.

Keywords:

Giving Red Guava Juice and Orange Juice, Hemoglobin Levels, Pregnant Women

ABSTRACT

Anemia in pregnant women is a decrease in hemoglobin levels below 11 gr/dl, first and third trimesters or levels < 10.5 gr/dl in the second trimester. Anemia in pregnant women is closely related to maternal and infant morbidity and mortality, including the risk of miscarriage, prematurity, low birth weight babies. In pregnant women, anemia increases the frequency of complications in pregnancy and childbirth. The risk of maternal death, low birth weight, prematurity and perinatal death rates increases. The aim of this study was to determine the frequency of giving red guava juice and orange juice to increase hemoglobin levels in pregnant women with anemia at PMB Juliani Bandar Khalipah. This research was conducted in June – October 2023. The research design used a *Quasy Experiment* with one group *pretest* and *posttest*. The population in this study was 10 pregnant women with anemia, the sampling technique used *purposive sampling*, with sampling using inclusion and exclusion criteria, a sample of 6 people was obtained. Data analysis was carried out using the Shapiro-Wilk normality test and then the Wilcoxon test. The results of the study showed that there was an effect of giving red guava juice and orange juice on increasing hemoglobin levels in anemic pregnant women, with a sig (2-tailed) value of 0.034 <0.05. The conclusion in this study was that there was an effect of giving red guava juice and orange juice on increasing hemoglobin levels in pregnant women with anemia. It is hoped that pregnant women can consume red guava juice and orange juice to prevent anemia during pregnancy.

Info Artikel

Tanggal dikirim:11-10-2024

Tanggal direvisi:20-01-2025

Tanggal diterima:21-01-2025

DOI Artikel:

10.36341/jomis.v9i1.5296

[Creative Commons Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

[NonCommercial-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

[4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Secara global dari data (World Health Organization) diperkirakan 40% dari semua anak usia 6-59 bulan, 37% wanita hamil dan 30% wanita usia 15-49 tahun terkena anemia. anemia menyebabkan 50 juta tahun kehidupan sehat hilang karena kecacatan pada tahun 2019. Penyebab terbesar adalah defisiensi zat besi, talasemia, dan sifat sel sabit, dan malaria . Anemia adalah masalah kesehatan yang utama, terutama menyerang anak kecil, wanita hamil dan pasca persalinan. serta remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi. Negara berpenghasilan rendah dan menengah kebawah menanggung beban anemia terbesar, khususnya yang tinggal dipedesaan, dirumah tangga yang lebih miskin dan yang tidak mengenyam pendidikan formal [1]

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi anemia terjadi sebanyak 37,1% ibu hamil di Indonesia, 36,4% ibu hamil di perkotaan, 37,8% ibu hamil di pedesaan dan mengalami kenaikan di Indonesia tahun 2018 sebanyak 48,9% . Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9% [2].

Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (severe public health problem) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% [3]

Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, melainkan juga pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang dilahirkan kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau bahkan tidak mempunyai persediaan sama sekali, sehingga akan mengakibatkan anemia pada bayi yang dilahirkan. Dampak anemia pada ibu hamil dapat diamati dari besarnya angkat kesakitan dan kematian maternal,

peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan resiko terjadinya berat badan lahir rendah [4]

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan berdasarkan profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 bahwa cakupan anemia ibu hamil pada kisaran 15 sampai 39% . Kabupaten Serdang Bedagai memiliki angka anemia yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan kabupaten lain yaitu 37,6% [1]

Anemia pada ibu hamil merupakan penurunan kadar hemoglobin dibawah 11 gr/dl, trimester I dan III atau kadar < 10,5 gr/dl pada trimester II, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen keseluruh tubuh. Anemia merupakan indikator untuk gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Anemia pada ibu hamil sangat terkait pada morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi, termasuk resiko keguguran, prematuritas, bayi berat lahir rendah. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Resiko kematian maternal, berat badan bayi lahir rendah, angka prematuritas, dan angka kematian perinatal meningkat. Perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering dijumpai pada wanita yang anemis dan lebih sering berakibat fatal, sebab wanita anemia tidak dapat mentolerir kehilangan darah. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravid, umur, paritas, tingkat

pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe [5]

Upaya yang dilakukan dalam penanggulangan dan pencegahan anemia adalah pemberian suplementasi tablet Fe dan menanggulangi penyebab anemia itu terjadi. Mengonsumsi makanan dengan kandungan zat besi dan mengubah kebiasaan pola makan dengan mengonsumsi makanan seperti buah dan sayuran [6]

Pengobatan non farmakologi bisa mengonsumsi sayur-sayuran, dan buah-buahan yang sederhana dan mudah di dapatkan, salah satu buah yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yaitu buah jambu biji merah, Menurut Muhlisah (2010) kandungan zat kimia dalam jambu biji yaitu asam amino (triptofan, lisin), besi, fosfor, kalsium, Vitamin A, belerang, Vitamin C, dan Vitamin B1. Kandungan mineral yang ada dalam jambu biji merah dapat mengatasi penderita anemia (kekurangan darah merah) karena jambu biji merah mengandung zat mineral yang dapat memperlancar proses pembentukan hemoglobin sel darah merah. (jurnal jambu biji dan jeruk) [7]

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni-Agustus tahun 2023 jumlah ibu hamil trimester I yang mengalami anemia adalah 6 orang dengan menggunakan metode wawancara kepada 6 ibu hamil yang mengalami tanda-tanda anemia seperti conjungtiva pucat, wajah anemis, serta bibir dan kulit tampak pucat, dan diperoleh hasil bahwa 4 ibu hamil tidak mengetahui bahwa jus jambu biji dan jus jeruk dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil, sedangkan 2 ibu hamil hanya mengetahui bahwa hanya jus jambu biji merah yang bisa menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil, 6 ibu hamil juga tidak rutin mengonsumsi tablet Fe dikarenakan ibu

hamil mengatakan bahwa sering lupa dan kurangnya pengetahuan tentang dampak bahaya jika kekurangan zat besi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian jus jambu biji merah dan jus jeruk terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia di PMB Juliani Bandar Khalipah

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut penelitian Heni Wijayanti pada tahun 2021 yang berjudul Perbedaan Efektivitas Antara Pemberian Jus Tomat dengan Jus Jambu Biji Merah terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Hilir, dengan Penelitian *Quasy Eksperiment* dan rancangan penelitiannya menggunakan two group pre-post test design. Ciri tipe penelitian ini adalah menggunakan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan dua kelompok subjek [8]. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Responden pada kelompok intervensi dan kontrol adalah ibu hamil trimester II yang memiliki kadar Hb < 11 gr/dl. Waktu pemberian jus tomat dan jus jambu 14 hari, setiap hari dianjurkan mengonsumsi jus sebanyak 450 cc dan tetap dianjurkan untuk mengonsumsi tablet Fe 1x1 dalam sehari [8]

Hasil uji statistik *Paired sample Test* menunjukkan nilai signifikansi *p-value* 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, yang mana artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil sebelum dan sesudah diberikannya jus jambu biji merah. Nilai rata-rata dari selisih kadar hemoglobin sesudah pemberian jus tomat adalah 1,106 dan nilai rata-rata selisih kadar hemoglobin setelah pemberian jus jambu biji merah adalah 1,863 [8]

Menurut penelitian Noviana Luthfi Jayanti yang berjudul Pengaruh Jus Jambu Biji (*Psidium Guajava*) Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia dengan menggunakan jenis penelitian eksperimental sungguhan (*True Eksperimen Design*) dan Rancangan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rancangan *Pre-Test PosTest Control Group Design* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh konsumsi jus jambu biji terhadap kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil anemia, sebelum dan sesudah pemberian jus jambu biji. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh Ibu Hamil anemia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lerep Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang yang berjumlah 44 orang pada bulan Februari 2018.[9]

Anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan, maupun nifas dan masa selanjutnya. Penyulit-penyulit yang dapat timbul akibat anemia adalah : keguguran (abortus), kelahiran prematur, persalinan yang lama akibat kelelahan otot rahim di dalam berkontraksi (inersia uteri), perdarahan pasca melahirkan karena tidak adanya kontraksi otot rahim (atonia uteri), syok, infeksi baik saat bersalin maupun pascabersalin, serta anemia yang berat (<4 gr%) dapat menyebabkan dekomposisi kordis. Hipoksia akibat anemia dapat menyebabkan syok dan kematian ibu pada persalinan.[10]

Menurut penelitian Heni Wijayanti pada tahun 2021 yang berjudul Perbedaan Efektivitas Antara Pemberian Jus Tomat dengan Jus Jambu Biji Merah terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Hilir, dengan Penelitian *Quasy Eksperimen* dan rancangan penelitiannya menggunakan two group pre-post test design. Ciri tipe penelitian ini adalah menggunakan

hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan dua kelompok subjek [8].

Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Responden pada kelompok intervensi dan kontrol adalah ibu hamil trimester II yang memiliki kadar Hb < 11 gr/dl. Waktu pemberian jus tomat dan jus jambu 14 hari, setiap hari dianjurkan mengkonsumsi jus sebanyak 450 cc dan tetap dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet Fe 1x1 dalam sehari [8]

Hasil uji statistik *Paired sample Test* menunjukkan nilai signifikansi *p-value* 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, yang mana artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil sebelum dan sesudah diberikannya jus jambu biji merah. Nilai rata-rata dari selisih kadar hemoglobin sesudah pemberian jus tomat adalah 1,106 dan nilai rata-rata selisih kadar hemoglobin setelah pemberian jus jambu biji merah adalah 1,863 [8].

Menurut penelitian Noviana Luthfi Jayanti yang berjudul Pengaruh Jus Jambu Biji (*Psidium Guajava*) Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia dengan menggunakan jenis penelitian eksperimental sungguhan (*True Eksperimen Design*) dan Rancangan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rancangan *Pre-Test PosTest Control Group Design* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh konsumsi jus jambu biji terhadap kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil anemia, sebelum dan sesudah pemberian jus jambu biji. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh Ibu Hamil anemia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lerep Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang yang berjumlah 44 orang pada bulan Februari 2018.

Jambu biji merah merupakan salah satu

buah yang memiliki banyak manfaat, manfaat jambu biji merah antara lain mengandung vitamin C 228 mg/100 gramnya, kaya akan asam folat, menjaga sistem kekebalan tubuh, dan mencegah anemia. kandungan yang terdapat dalam jambu biji merah antara lain zat besi 1,1 mg, dan vitamin C 87 mg per 100 gramnya. Zat besi adalah mineral yang dibutuhkan untuk pembentukan sel darah merah. Zat besi merupakan mikroelemen yang esensial bagi tubuh. Zat ini terutama diperlukan dalam hemopoboesis (pembentukan darah) yaitu sintesis hemoglobin (Hb), hemoglobin yaitu suatu oksigen yang menghantarkan eritrosit berfungsi penting bagi tubuh, zat besi bagi ibu hamil penting untuk pembentukan dan mempertahankan sel darah merah. [7]

Buah jeruk memiliki kandungan zat besi sebesar 0,4 mg/100 gramnya, dan kandungan vitamin C sebesar 49 mg/100 gramnya. Besi adalah salah satu nutrisi yang tidak dapat diperoleh dalam jumlah yang adekuat dari makanan yang dikonsumsi selama hamil, karena merupakan zat yang sulit diserap oleh tubuh maka dibutuhkan vitamin C agar zat besi dapat diserap secara maksimal. Zat besi merupakan mineral yang berperan penting dalam proses pembentukan sel darah merah. Apabila produksi sel darah merah dalam tubuh dapat tercukupi, maka kadar hemoglobin dalam darah akan normal [6]

Vitamin C memiliki peran dalam membantu mereduksi besi ferri (Fe^{3+}) menjadi ferro (Fe^{2+}) dalam usus halus sehingga mudah diabsorpsi 3-6 kali, proses reduksi tersebut akan semakin besar bila pH didalam lambung semakin asam. Vitamin C dapat menambah keasaman sehingga dapat meningkatkan penyerapan zat besi hingga 30% Sehingga vitamin C sangat berperan dalam pembentukan hemoglobin.[11]

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperiment, yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud melihat akibat dari suatu perlakuan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre and post test one group design*. Dalam rancangan ini memungkinkan peneliti akan mengukur pengaruh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada responden, dimana peneliti melakukan observasi pertama (*pretes*) dengan mengukur kadar Hb responden kemudian peneliti menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan yaitu pemberian jus jambu biji dan jus jeruk kepada ibu hamil. Pemberian jus jambu biji dan jus jeruk dilakukan selama 5 hari dengan dosis 250 ml 3x sehari.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil TM II dan III dengan anemia yang melakukan kunjungan ANC di Praktek Mandiri Bidan Juliani Praktek Mandiri Bidan Juliani. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu Ibu hamil dengan anemia ringan dan sedang, Ibu hamil yang tidak mengalami emesis gravidarum dan Ibu hamil yang bersedia menjadi responden. Sedangkan yang menjadi kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang tidak mengalami anemia dan ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden.

Peningkatan Hemoglobin diukur menggunakan alat ukur Hb digital lalu dicatat pada lembar observasi. Menurut hasil laporan hasil uji kadar zat besi pada kombinasi jus jambu biji merah dan jus jeruk dengan

menggunakan spektrofotometer UV-VIS terdapat hasil kadar zat besi yaitu 2,94 mg/gr.

Analisa data dilakukan dengan univariat yaitu analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya analisa bivariat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel (variabel dependent dan independent) dengan skala yang digunakan adalah skala interval. Uji Statistik (non parametrik) yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *uji wilcoxon* , jika nilai p value > 0,05 maka H_0 diterima. Sebaliknya jika nilai p value < 0,05 maka H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Setelah dilakukan penelitian faktor yang berhubungan dengan kadar Hemoglobin pada ibu hamil Anemia di PMB Juliani Tahun 2023 akan diperoleh hasil sebagai berikut

a. Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia Sebelum Pemberian Jus Jambu Biji dan Jus Jeruk di PMB Juliani Bandar Khalipah

Tabel 1. Distribusi Frekuensi kadar Hb Responden Sebelum Pemberian Jus Jambu Biji dan Jeruk di PMB Juliani Bandar Khalipah

No	Peningkatan Kadar HB	Sebelum Pemberian Intervensi	
		F	%
1	>11 gr/dl (Tidak Anemia)	0	00,0
2	9-10 gr/dl (Anemia ringan)	5	83,3
3	7-8 gr/dl (Anemia Sedang)	1	16,7
4	<7 gr/dl (Anemia berat)	0	00,0
Total		6	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil

bahwa pada sebelum pemberian Jus jambu biji merah dan jus jeruk. Memiliki frekuensi terbanyak 5 atau 83,3% ibu hamil yaitu termasuk 9-10 gr/dl (Anemia ringan) dan yang paling sedikit 0 atau 0% yaitu termasuk >11 gr/dl (tidak anemia) dan <7gr/dl (anemia berat).

b. Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia Sesudah Pemberian Jus Jambu Biji dan Jeruk di PMB Juliani Bandar Khalipah Tahun 2023

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sesudah Pemberian Jus Jambu Biji dan Jeruk di PMB Juliani Bandar Khalipah Tahun 2023

No	Peningkatan Kadar Hemoglobin	Sesudah Pemberian Intervensi	
		F	%
1	>11 gr/dl (Tidak Anemia)	5	83,3
2	9-10 gr/dl (Anemia ringan)	1	16,7
3	7-8 gr/dl (Anemia Sedang)	0	00,0
4	<7 gr/dl (Anemia berat)	0	00,0
Total		6	100%

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa pada Sesudah pemberian Jus jambu biji merah dan jus jeruk. Memiliki frekuensi terbanyak yang tidak Anemia 5 atau 83,3% ibu hamil yaitu termasuk >11 gr/dl (Tidak Anemia) dan yang paling sedikit 0 atau 0% yaitu termasuk 7-8 gr/dl (Anemia Sedang) dan <7gr/dl (Anemia berat).

1. Analisis Bivariat

Setelah dilakukan Analisa Univariat hasil penelitian dilakukan dengan Analisa Bivariat dengan menggunakan *Uji Wilcoxon*, hubungan antara variabel Independen dan variabel Dependen dengan batas kemaknaan p

value (0,05), maka diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah dan Jus Jeruk Terhadap Peningkatan Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia Di PMB Juliani Bandar Tahun 2023

No		Shapiro- Wilk		
		Statistic	Df	Sign
1	Sebelum	4,96	6	0,00
2	Pemberian Intervensi Sesudah Pemberian Intervensi	4,96	6	0,00

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas data diatas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* maka dapat disimpulkan bahwa data Pengaruh sebelum dan sesudah Pemberian Jus Jambu Biji Merah dan Jus Jeruk Terhadap Peningkatan Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia Di PMB Juliani Bandar Tahun 2023 didapatkan nilai p value (sign) yaitu 0,00 yang mana lebih kecil dari nilai 0,05 atau Ho diterima dan dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut adalah tidak berdistribusi normal maka selanjutnya menggunakan uji non parametrik dengan uji *wilcoxon*.

a. Analisa Uji Wilcoxon

Tabel 4. Distribusi frekuensi Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah dan Jus Jeruk Terhadap Peningkatan Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia Di PMB Juliani Bandar Tahun 2023

	Pretest-Posttest
Z	-2,121 ^a
Asymp.Sign. (2-tailed)	0,034

Uji Wilcoxon Test Statistics

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui Asymp Sign (2-tailed) pada penelitian ini bernilai 0,034 yang mana lebih kecil dari nilai 0,05 sehingga Ho ditolak jadi ada perbedaan antara sebelum dan sesudah Pemberian Jus Jambu Biji Merah dan Jus Jeruk Terhadap Peningkatan Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia Di PMB Juliani Bandar Tahun 2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ ada pengaruh terhadap Pemberian Jus Jambu Biji Merah dan Jus Jeruk Terhadap Peningkatan Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia Di PMB Juliani Bandar

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* didapatkan hasil 0,00 terhadap pengaruh sebelum dan sesudah pemberian jus buah jambu biji merah dan jus jeruk terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu hamil Anemia di PMB Juliani Bandar Tahun 2023 yang mana lebih kecil dari nilai 0,05 yakni Ho diterima dan dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan dilanjutkan dengan menggunakan uji non parametrik dengan uji *wilcoxon*.

Setelah menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan bahwa hasil 0,034 yaitu <0,05 sehingga Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi, dinyatakan bahwa ada pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah dan Jus Jeruk Terhadap Peningkatan Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia Di PMB Juliani Bandar Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Heni Wijayanti pada tahun 2021 yang berjudul Perbedaan Efektivitas Antara Pemberian Jus Tomat dengan Jus Jambu Biji Merah terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Hilir, dengan Penelitian *Quasy Eksperimen* dan rancangan

penelitiannya menggunakan two group pre-post test design. Ciri tipe penelitian ini adalah menggunakan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan dua kelompok subjek [8].

Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Responden pada kelompok intervensi dan kontrol adalah ibu hamil trimester II yang memiliki kadar Hb < 11 gr/dl. Waktu pemberian jus tomat dan jus jambu 14 hari, setiap hari dianjurkan mengkonsumsi jus sebanyak 450 cc dan tetap dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet Fe 1x1 dalam sehari [8]

Hasil uji statistik *Paired sample Test* menunjukkan nilai signifikansi *p-value* 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, yang mana artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil sebelum dan sesudah diberikannya jus jambu biji merah. Nilai rata-rata dari selisih kadar hemoglobin sesudah pemberian jus tomat adalah 1,106 dan nilai rata-rata selisih kadar hemoglobin setelah pemberian jus jambu biji merah adalah 1,863 [8]

Anemia pada ibu hamil merupakan penurunan kadar hemoglobin dibawah 11 gr/dl, trimester I dan III atau kadar < 10,5 gr/dl pada trimester II, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen keseluruh tubuh [12]. Anemia merupakan indikator untuk gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Anemia pada ibu hamil sangat terkait pada morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi, termasuk resiko keguguran, prematuritas, bayi berat lahir rendah. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. [9] Resiko kematian maternal, berat badan bayi lahir rendah, angka prematuritas, dan angka kematian perinatal meningkat. Perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering dijumpai pada wanita

yang anemis dan lebih sering berakibat fatal, sebab wanita anemia tidak dapat mentolerir kehilangan darah. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravid, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe [4]

Upaya yang dilakukan dalam penanggulangan dan pencegahan anemia adalah pemberian suplementasi tablet Fe dan menanggulangi penyebab anemia itu terjadi. Mengkonsumsi makanan dengan kandungan zat besi dan mengubah kebiasaan pola makan dengan mengkonsumsi makanan seperti buah dan sayuran.

Pengobatan non farmakologi bisa mengkonsumsi sayur-sayuran, dan buah-buahan yang sederhana dan mudah di dapatkan, salah satu buah yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yaitu buah jambu biji merah, Menurut Muhlisah (2010) kandungan zat kimia dalam jambu biji yaitu asam amino (triptofan, lisin), besi, fosfor, kalsium, Vitamin A, belereng, Vitamin C, dan Vitamin B1. Kandungan mineral yang ada dalam jambu biji merah dapat mengatasi penderita anemia (kekurangan darah merah) karena jambu biji merah mengandung zat mineral yang dapat memperlancar proses pembentukan hemoglobin sel darah merah. (jurnal jambu biji dan jeruk) [8]

Buah jeruk memiliki kandungan zat besi sebesar 0,4 mg/100 gramnya, dan kandungan vitamin C sebesar 49 mg/100 gramnya [13]. Besi adalah salah satu nutrien yang tidak dapat diperoleh dalam jumlah yang adekuat dari makanan yang dikonsumsi selama hamil, karena merupakan zat yang sulit diserap oleh tubuh maka dibutuhkan vitamin C agar zat besi dapat diserap secara maksimal [14]. Zat besi merupakan mineral yang berperan penting dalam proses pembentukan sel darah

merah. Apabila produksi sel darah merah dalam tubuh dapat tercukupi, maka kadar hemoglobin dalam darah akan normal [9]

Pemberian Jus jambu biji merah dan jus jeruk adalah memberikan jus selama 5 hari dengan dosis 250 ml 3 x sehari pada ibu hamil trimester 1 yang mengalami anemia ringan dan sedang. Pemberian jus jambu biji merah dan jeruk diberikan kepada ibu hamil yang mengalami anemia pada pagi hari 500 ml, dan menginstruksikan ibu hamil yang mengalami anemia untuk meminum jus jambu biji merah dan jus jeruk pada pagi hari di jam 08.00 dan siang di jam 13.00, selanjutnya memberikan jus jambu biji merah dan jus jeruk pada sore hari sebanyak 250 ml di jam 18.00.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah peningkatan kadar Hb dengan mengonsumsi jus jambu biji merah dan jus jeruk sangat baik, apalagi buah tersebut mudah dijumpai dan harga yang terjangkau, kandungan zat kimia dalam jambu biji yaitu asam amino (triptofan, lisin), besi, fosfor, kalsium, Vitamin A, belerang, Vitamin C, dan Vitamin B1 . Mengingat banyak ibu hamil juga jarang yang mau mengonsumsi tablet Fe dikarenakan efek sampingnya yang terkadang membuat mual, muntah dan pusing [15]. Jadi jus jambu biji merah dan jus jeruk cocok untuk mengganti tablet Fe alam peningkatan kadar Hb pada Ibu hamil Anemia. Kendala dalam penelitian ini adalah Responden yang tidak bersedia untuk di dokumentasi.

KESIMPULAN

1. Hasil sebelum pemberian jus Jambu Biji Merah dan Jus Jeruk terhadap kadar Hemoglobin pada ibu hamil Anemia di PMB Juliani Bandar Khalipah. Memiliki frekuensi terbanyak yang tidak Anemia 5 atau 83,3% ibu hamil yaitu termasuk >11 gr/dl (Tidak Anemia) dan yang paling sedikit 0 atau 0% yaitu termasuk 7-8 gr/dl

(Anemia Sedang) dan <7gr/dl (Anemia berat).

2. Hasil sesudah pemberian jus Jambu Biji Merah dan Jus Jeruk terhadap kadar Hemoglobin pada ibu hamil Anemia di PMB Juliani Bandar Khalipah. Memiliki frekuensi terbanyak yang tidak Anemia 5 atau 83,3% ibu hamil yaitu termasuk >11 gr/dl (Tidak Anemia) dan yang paling sedikit 0 atau 0% yaitu termasuk 7-8 gr/dl (Anemia Sedang) dan <7gr/dl (Anemia berat).
3. Ada pengaruh pemberian jus jambu biji merah dan jus jeruk terhadap peningkatan kadar Hemoglobin pada ibu hamil Anemia di PMB Juliani Bandar Khalipah Tahun 2023. Dengan nilai $p = 0,034 < \alpha = 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- [1] sari Novy, "Anemia Ibu Hamil," 2010.
- [2] Ajeng Astuti, *Buku Saku Kehamilan*. 2015.
- [3] Widya Astuti, *Asuhan Kehamilan*. 2013.
- [4] D. Keisnawati, "Faktor Yang mempengaruhi Anemia," 2015.
- [5] Kemenkes RI, "Kemenkes RI," *Kemenkes RI*, 2013.
- [6] Rizki Abdillah, *Tanaman Buah*. 2010.
- [7] "PENGARUH JUS JAMBU BIJI (PSIDIUM GUAJAVA) TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL ANEMIA EFFECT OF GUAVA JUICE (PSIDIUM GUAJAVA) ON HEMOGLOBIN LEVELS IN PREGNANT ANEMIA Noviana Luthfi Jayanti *); Sunarto; Yuwono Setiadi," pp. 32–39.
- [8] H. Wijayanti, D. Ayu Wulandari, and M. Melyani, "Perbedaan Efektivitas Antara Pemberian Jus Tomat dengan Jus Jambu Biji Merah terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Hilir," *J. Kesehatan.*, vol. 14, no. 2, pp. 71–75, 2021, doi: 10.32763/juke.v14i2.347.

- [9] A. M. ke. Endhang Kusumastuti, "Anemia dalam Kehamilan," 2022.
- [10] K. Kesehatan, "No Title," *Kementrian Kesehat. Republik Indones.*, 2019.
- [11] dr. Rizal Fadil, "Manfaat Jambu Biji Untuk Ibu Hamil," 2022.
- [12] K. Khotimah, "Pengaruh ekstrak jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dan metode pengolahan pada kualitas daging broiler," 2002.
- [13] L. M. Winarni, D. P. Lestari, and A. Y. G. Wibisono, "Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah Dan Jeruk Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia: A Literature Review," *Menara Med.*, vol. 2, no. 2, 2020.
- [14] L. Kurniasari, Y. M. Sari, and N. Nurzia, "PENGARUH PEMBERIAN JUS JERUK (*CITRUS RETICULATA*) TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SENGETI MUARO JAMBI," *J. Kesehat. Sainatika Meditory*, vol. 7, no. 1, pp. 215–221, 2024.
- [15] L. Kurniawati, S. Nova Elok Mardliyana, and S. Nur Hidayatul Ainiah, "ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN. PERSALINAN, NIFAS PADA Ny. E DI BPS MAULINA HASNIDA SURABAYA." Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2013.